

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *muttawatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam ayat Al-Qur'an Allah swt. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Allah berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) مُطَاعٍ ثُمَّ آمِينَ (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang di bawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) yang memiliki kekuatan, yang memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki Arsy; yang disana (di alam Malaikat) ditaati dan dipercaya.” (Q.S. At-Takwir/81:19-21)

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik yaitu Al-Qur'an. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, serta berusaha menghafalnya.

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan sumber serta dalil bagi hukum

---

<sup>1</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *BimbinganPraktisMenghafalAl-Qur'an*, (Jakarta: BumiAksara, 2000), 1.

Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya ibadah, namun di dalamnya juga mampu memecahkan problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana karena ia diturunkan oleh yang maha bijaksana dan maha terpuji. Al-Qur'an meletakkan surahnya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dan yang perlu sesuai dengan zaman. Dengan demikian Al-Qur'an selalu memperoleh kelayakannya disetiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi. Kemudian siapapun yang mau mengikuti petunjuk Allah yang di sampaikan melalui Al-Qur'an maka hidupnya tidak akan sesat dan celaka. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى (١٢٣) وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (١٢٤)

Artinya: “Allah berfirman: “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”.(Q.S. Thahaa/20:123-124).

Al-Qur'an merupakan kitabullah yang hampir di dalam penuh dengan perintah dan ajuran. Yang kesemuanya itu merupakan arah dan penuntun bagi kehidupan manusia yang haus dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Dalam dunia pendidikan Al-Qur'an merupakan kitab yang menjadi panutan

dalam pembentukan aqidah, akhlak dan moral juga etika dalam bermasyarakat. Sehingga Al-Qur'an dan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan. Jika pendidikan akan memunculkan banyak pengetahuan, maka yang mengarahkan pengetahuan itu adalah Al-Qur'an. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an bagi seorang pelajar adalah hal yang mutlak dan seharusnya dilakukan. Sebagai upaya dalam menunjang keilmuan yang telah diperolehnya.

Hal ini tentu sangat menjadi perhatian terpenting dalam dunia pendidikan Islam. Di mana setiap siswa yang belajar tentang pendidikan Islam sangat dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena perilaku atau suatu tindakan yang berlangsung dengan ilmu yang berasal dari pengetahuan dan pemahaman akan lebih baik dari seribu tindakan yang dikerjakan tanpa ilmu.

Dewasa ini, masalah yang terjadi pada sebagian besar umat muslim tentang Al-Qur'an adalah jangankan untuk menghafal serta memahami apa sesungguhnya hakikat atau isi kandungan Al-Qur'an, untuk membacanya saja tidak punya kemauan. Terkait tentang menghafal Al-Qur'an, tidak sedikit diantara umat muslim langsung membayangkan kemustahilan untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Ironisnya, memukul mundur sebelum mencoba untuk menghafal atau belum sepenuh hati menghafal. Padahal Allah SWT telah menjanjikan kemudahan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Q.S. Al-

Qomar/54 : 17 ).<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya Allah memudahkan Al-Qur'an yakni untuk dibaca, dihafal, dipahami, dipelajari dan direnungi. Allah SWT telah memudahkan lafadznya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal itu, karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi perlu disertai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan yang telah disebutkan oleh Sa'dulloh ada 5 metode yaitu *bin-Nadzhar*, *tahfidz*, *talaqqi*, *takrir* dan *tasmi'*.

Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode *talaqqi* bisa disebut juga proses pembelajaran Al-Qur'an dari mulut ke mulut (*musyafahah*).<sup>4</sup> Metode *talaqqi* mudahnya diartikan sebagai presentasi hafalan Al-Qur'an sang murid kepada gurunya.

Metode *Talaqqi* adalah belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Sering juga disebut sebagai *mustafahah* yang berarti belajar dari mulut ke mulut, atau makna lebih mudahnya belajar Al-Qur'an, dengan

---

<sup>2</sup> Abu Umar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al Qur'an* (Solo: Al-Wafi, 2015), 17.

<sup>3</sup> Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amini, 2001), 19.

<sup>4</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2015), 7.

memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhrojul huruf dengan benar dari guru yang mengajar. Metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka antara santri dengan guru penghafal Qur'an. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru Qur'an dalam metode *talaqqi* dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid dan tahsin yang baik dan benar). Karena itu, metode ini juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil.

Setelah menambah hafalan baru maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan. Manfaat dari metode ini yaitu untuk mengasah otak serta memori dan melatih anak menghafal. Selain itu juga untuk menjaga agar bacaan Qur'an tetap terjaga kebenarannya.

Memelihara hafalan Al-Qur'an sangat penting dan berat, untuk itu sangat dianjurkan dalam menghafal Al-Qur'an ini para penghafal untuk menggunakan metode *talaqqi* secara berkesinambungan. Agar mempermudah untuknya dalam menambah hafalan dan menjaga hafalan.

Fenomena yang terjadi saat ini dalam menghafal al-Qur'an pada kalnagn siswa yang kurang maksimal. Karena kegiatan di madrasah tumpang tindih dengan kesibukan yang lain. Maka diterapkannya metode ini, selain untuk mempertanggungjawabkan hafalan siswa, juga mengetahui kebenaran bacaan yang mereka lantunkan.

Salah satu lembaga yang melaksanakan program hafalan Qur'an dengan metode *talaqqi* Al-Qur'an adalah MA Mambaul Hisan dan salah satu tujuan dari MA Mambaul Hisan adalah menciptakan siswa-siswi yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan prasurvei melalui wawancara yang penulis lakukan di MA Mambaul Hisan, implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan model klasikal di kelas, dan melalui 3 tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa persiapan pembelajaran dengan berdo'a pengecekan tugas, dan pengecekan kesiapan siswa. Kegiatan inti berupa implementasi metode *talaqqi* dengan langkah guru membacakan surat/ayat yang akan dihafal sebanyak 1 paket (setengah halaman) sementara siswa mendengarkan bacaan gurunya, siswa disuruh menghafalkan secara mandiri dengan teknik mengulang-ulang bacaan sendiri-sendiri sesuai kenyamanan masing-masing siswa hingga hafal. Kegiatan penutup berupa kegiatan setoran hafalan kepada guru dengan disimak oleh guru, selagi menyimak dan menerima setoran, guru juga memberi bimbingan dengan membenarkan bacaan makhorijul huruf, dan tajwidnya.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ada beberapa, yakni: faktor pendukung mulai dari keterampilan guru dalam menguasai Al-Qur'an (membaca dengan fasih) dan memiliki jumlah hafalan yang terjaga. Pemberian materi tajwid sebagai asupan materi yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam

membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid. Faktor penghambatnya diantara lain adalah faktor lingkungan yang bising, kesadaran dan motivasi dalam diri siswa di MA Mambaul Hisan untuk menghafalkan Al-Qur'an masih kurang, kurangnya pengampu pada program *tahfidz*, di MA Mambaul Hisan yaitu hanya ada 2 guru yang mengampu mata pelajaran *tahfidz* yang mengampu lebih dari 50 siswa. Hal ini dirasa sangat kurang sekali dan menjadi penghambat penerapan metode *talaqqi*.

Secara singkat paparan dalam latar belakang ini menjadi gambaran awal tentang kelangsungan implementasi metode *talaqqi* di MA Mambaul Hisan. Lebih lanjut peneliti akan melakukan penelitian mendalam untuk mengungkapkan praktik penerapan metode *talaqqi* dengan segala keistimewaannya di madrasah tersebut. Selanjutnya judul yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu: **Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA dan Dampaknya terhadap Pendidikan Agama Islam.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa di MA Mambaul Hisan?
2. Apa saja dampak metode *talaqqi* dalam menghafal Qur'an terhadap

pendidikan agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'ansiswa di MA Mambaul Hisan
2. Untuk mengetahui apa saja dampak metode *talaqi* dalam menghafal Qur'an terhadap pendidikan agama Islam ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an di MA Mambaul Hisan, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan MA Mambaul Hisan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi MA Mambaul Hisan

Seluruh komponen yang ada di MA Mambaul Hisan, sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an di lingkungan akademis di Perguruan Tinggi Negeri Islam yakni

mengembangkan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an serta melahirkan mahasiswa muslim yang memiliki akhlak yang luhur dan prestasi dihadapan masyarakat karena setiap aktifitasnya merupakan cerminan dari Al-Qur'an.

b. Bagi pengurus MA Mambaul Hisan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa terutama dilingkuan MA Mambaul Hisan. Dan hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafizh/hafizah* sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagisiswa/siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

## **E. Tela'ah Pustakah**

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan di kaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Tinjauan puustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul *“Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur’an pada Siswa di MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, terdapat beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut:

1. Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rony Suryo Widagda yang berjudul *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam skripsi tersebut, membahas metode pembelajaran *tahfidzul Qur’an* yang bisa diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh para siswa atau penghafal Qur’an untuk dapat menghafalkan Al-Qur’an dengan tepat dan berat agar selalu ingat dan dapat mengucapkan di luar

kepala tanpa melihat *muṣḥaf*.<sup>5</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Mokhammad Zamroni menulis yang berjudul *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pondok Pesantren Nurul Furqoh Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011*. Hasil skripsi tersebut memfokuskan pada penerapan metode wahdah. Menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah merupakan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mneghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.<sup>6</sup>
3. Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nur Amanah yang berjudul "*Efektifitas Pelaksanaan Metode Tadabbur dalam Menghafal dan Memahami Al-Qur'an (Perspektif Evaluasi Pembelajaran) Di MA Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Kota Metro*", Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Sewo Metro tahun 2014. Dalam skripsi tersebut membahas tentang efektifitas pelaksanaan metode *tadabbur* dalam proses menghafal dan memahami Al-Qur'an. (Perspektif evaluasi pembelajaran) yang dinilai cukup efektif. Menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami ayat yang akan dihafal sangat efektif untuk membantu dalam ketepatan menghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas terlihat adanya perbedaan mengenai

---

<sup>5</sup> Ahmad Rony Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an*, (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta), (Yogyakarta: Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009), dalam <http://www.google.com>

<sup>6</sup> Mokhammad Zamroni, *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqoh Brakas Desa Terkesi kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011* (Semarang: Jurnal Penelitian Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011)

<sup>7</sup> Nur Amanah, *Skripsi, Efektifitas Pelaksanaan Metode Tadabbur dalam Menghafal dan Memahami Al-Qur'an (Perspektif Evaluasi Pembelajaran) di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Kota Metro*, (Metro: Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo, 2014)

permasalahan yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, ketiganya membahas tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi fokus penelitian tentang yang digunakan berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah penerapan metode *talaqqi* sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an.